

Tingkat Penerimaan *Learning Management System* (LMS) Pada Peserta Pelatihan Dasar Pegawai Negeri Sipil Kementerian Kesehatan

YANA YOJANA¹

Kementerian Kesehatan

Jl. H. R. Rasuna Said No.5, Jakarta 12950

*E-mail : ¹yanayojana@gmail.com (korespondensi)

Abstract: *This study aims to determine the level of acceptance of the Learning Management System (LMS) used in the basic training of Civil Servants (CPNS) of the Ministry of Health in 2022. The LMS used is called Kolabjar ASN Pintar owned by the State Administration Institute (LAN). This study uses the technology acceptance model, which is a model used to measure the level of user acceptance of information technology. The research was conducted with a quantitative approach to 192 respondents who filled out a questionnaire with a 5-point Likert scale. Data processing using descriptive analysis. The results showed that 84% of participants had a high level of acceptance of the LMS. This study also found that the factors that contribute to the level of acceptance are ease of learning, ease of completing assignments, features that are easy to use and the positive attitude of participants who support the use of LMS in the learning process. Another finding is that this LMS has several weaknesses, including: server instability, incomplete features and time-consuming system maintenance process. This research is expected to be taken into consideration for the improvement of the Kolabjar ASN Pintar LMS in the future.*

Keywords: *Learning Management System, Technology Acceptance Model, Training*

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Pasal 63 ayat (3) dan ayat (4), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses pelatihan terintegrasi melalui Pelatihan Dasar CPNS (Latsar CPNS). Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Latsar CPNS menetapkan bahwa pelatihan dilaksanakan dengan 2 (dua) metode yaitu: pembelajaran klasikal dan pembelajaran online.

Pembelajaran online pada Latsar CPNS dilaksanakan secara terkoordinir oleh LAN dengan menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar pada alamat <https://kolabjar-asnpintar.lan.go.id/>. LMS ini merupakan aplikasi berbasis *website* yang digunakan untuk melakukan serangkaian proses belajar secara online. LMS Kolabjar ASN Pintar diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran online yang menghasilkan learning outcome sesuai kurikulum dalam rangka membentuk

ASN Ber-AKHLAK dan SMART ASN. LMS ini juga diharapkan dapat mampu menyajikan lingkungan belajar kolaboratif yang memungkinkan pembelajaran dapat terjadi kapan saja, di mana saja serta mampu menyajikan pembelajaran online yang menarik dan fleksibel.

Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi misalnya internet (Arizona et al., 2020). Pembelajaran online dapat dilaksanakan melalui *Learning Management System* (LMS) yaitu aplikasi berbasis *website* yang memungkinkan pengajar dan pembelajar dapat saling berinteraksi, menyajikan materi, memfasilitasi diskusi dan mengunduh berbagai macam bahan pendukung pembelajaran seperti gambar atau video (Sfenrianto et al., 2018). LMS memiliki tiga fungsi yaitu fungsi interaksi (pemberitahuan, jadwal, tugas, estimasi, panduan pengguna, buku alamat), fungsi presentasi (display informasi, dokumen dan berkas, buku dan referensi, serta

pranala situs penting), dan fungsi komunikasi (mengirim dan menerima pesan, forum diskusi, dan ruang kelas virtual) (Professor Bassam Ahmad Alshorman & Professor Ali Khaled Bawaneh, 2018).

Pembelajaran online dengan LMS dikatakan berhasil jika pengguna dapat menerima atau mengadopsi LMS yang digunakan dalam proses pembelajaran (al Hafidz, 2022). Penerimaan LMS salah satunya dipengaruhi oleh faktor persepsi pengguna. Kegagalan pemanfaatan LMS dalam proses pembelajaran pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kredibilitas aplikasi itu sendiri yang mencakup persepsi penerimaan, kegunaan, kemudahan serta user friendliness. Hal lain yang dapat berpengaruh adalah sikap perilaku, motivasi dan attitude (R. Ibrahim et, 2017). Menurut Napitupulu (Napitupulu, 2017) dengan mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi, dapat diprediksi tingkat pemanfaatannya. Jika tingkat penerimaan pengguna tinggi maka dapat dipastikan tingkat pemanfaatan terhadap teknologi akan tinggi pula maka dapat dikatakan implementasi LMS dalam pembelajaran akan berhasil.

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) atau TAM adalah suatu model yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TAM dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong pengguna memakai teknologi tersebut (Napitupulu, 2017). TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu teori dengan premis bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu masalah, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut selanjutnya (Purwandani & Syamsiah, 2020). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi merupakan

tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. TAM paling banyak digunakan untuk penelitian teknologi informasi dan komunikasi karena model ini valid, sederhana dan mudah untuk diterapkan (Jamal & SMK Negeri, 2019).

Model TAM merupakan model yang telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian ilmiah. Penelitian Davis 1989 dalam (Napitupulu, 2017) mengungkapkan dua faktor kunci dari perilaku pengguna terhadap penerimaan atau adopsi teknologi tersebut yaitu kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kebermanfaatan (*usefulness*). Kedua faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap keinginan menggunakan yang kemudian akan mempengaruhi penggunaan teknologi tersebut. Penelitian Napitupulu (Napitupulu, 2017) menggunakan TAM pada LMS pendidikan menghasilkan analisis bahwa tingkat penerimaan penggunaan aplikasi LMS meningkat karena LMS bermanfaat dan mudah digunakan.

Penelitian Hari dkk (Hari et al., 2020) dengan menggunakan pendekatan TAM mengungkap fakta bahwa LMS sulit digunakan sehingga mempengaruhi intensitas penggunaan. Penelitian Fearnley & Amora (Fearnley & Amora, 2020) tentang penerimaan LMS dengan TAM pada mahasiswa Philipina diperoleh hasil bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap sikap penggunaan dan intensitas perilaku penggunaan. Sementara itu penelitian Kumar (Kumar et al., 2021) yang dilakukan pada mahasiswa di India diperoleh hasil bahwa kompleksitas LMS menyebabkan rendahnya tingkat persepsi kebermanfaatan, rendahnya tingkat intensitas penggunaan sehingga berpengaruh terhadap penggunaan LMS secara aktual yang menghasilkan kesimpulan bahwa penerimaan LMS sangat rendah. Pendekatan TAM dapat memprediksi tingkat pemanfaatan

teknologi yang sangat ditentukan oleh tingkat penerimaan pengguna (Napitupulu, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang level penerimaan atau adopsi peserta Latsar CPNS terhadap LMS Kolabjar ASN Pintar. Penelitian terdahulu tentang pembelajaran online Latsar CPNS telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Kesimpulan penelitian Suharsono (Suharsono et al., 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran Latsar CPNS dengan menggunakan metode online dapat mencapai tujuan dengan baik. Penelitian Rahman dkk (Rahman et al., 2020) menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Latsar CPNS secara online sudah cukup efektif pada beberapa mata pelatihan. Penelitian Ratri Nur Rohmah (Rohmah et al., 2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran model asynchronous pada Latsar CPNS dengan menggunakan LMS kurang diminati dibandingkan pembelajaran synchronous. Tetapi sampai dengan saat ini tidak banyak penelitian yang mengungkap tentang pembelajaran latsar CPNS dengan menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar.

Penelitian ini akan mengukur penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap LMS Kolabjar ASN Pintar. Terdapat enam aspek penerimaan dengan kerangka TAM yang akan ditelaah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana persepsi penerimaan peserta latsar CPNS Kemenkes terhadap dimensi kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, sikap terhadap penggunaan, aksesibilitas sistem, intensitas perilaku penggunaan dan kepuasan pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran penerimaan atau adopsi peserta Latsar CPNS terhadap LMS Kolabjar ASN Pintar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan mengacu kepada perspektif peserta Latsar CPNS Kementerian Kesehatan di Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan TAM yang telah dimodifikasi oleh Venkatesh and Bala dalam (Kumar et al., 2021) dengan menambahkan variabel eksternal yaitu aksesibilitas sistem dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Populasi adalah peserta Latsar CPNS Kementerian Kesehatan RI yang mengikuti pelatihan di Bapelkes Cikarang Tahun 2022 dengan sampel sebanyak 192 responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan tiga metode yaitu: pengukuran skala penerimaan, distribusi frekuensi dan penghitungan rata-rata skor penerimaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner) dan wawancara untuk mengeksplorasi hasil angket. Metode angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang dirancang untuk merekam data tentang keadaan yang dialami responden, kemudian semua pertanyaan harus di jawab sesuai dengan pilihan alternatif jawaban yang telah tertera dalam angket tersebut. Tanggapan responden ditunjukkan melalui skala Likert 5 poin.

Kuesioner TAM yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Venkatesh and Bala serta Davis dalam (Kumar et al., 2021). Kuesioner disusun untuk mengukur enam dimensi TAM yaitu: persepsi kemudahan penggunaan/ *perceived ease of use* (EU), persepsi kebermanfaatan/ *perceived usefulness* (PU), sikap penggunaan/ *attitude toward using* (AT), aksesibilitas sistem/ *system accessibility* (SA), niat perilaku/ *behavioral intention to use* (BI) dan kepuasan pengguna/ *user satisfaction* (US).

HASIL

Pengolahan data berdasarkan karakteristik responden diperoleh hasil. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, didominasi sebanyak 41,1% oleh pendidikan profesi (dokter,

dokter gigi, apoteker, ners), domisili mayoritas berada di Pulau Jawa 92,2%, gender didominasi oleh wanita sebanyak 78,6%. Karakteristik generasi yang didominasi oleh generasi Y sebanyak 83,3%.

Untuk mengukur skala penerimaan dilakukan dengan metode kategorisasi. Kategorisasi dilakukan dengan teknik interval yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Hasil skala penerimaan peserta terhadap LMS Kolabjar LAN adalah berdasarkan pengukuran skala penerimaan terhadap LMS Kolabjar ASN Pintar diperoleh hasil bahwa 84,4% memiliki tingkat penerimaan tinggi, 14,6% memiliki tingkat penerimaan cukup dan 1,0% tingkat penerimaan rendah. Tahapan analisis data selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif menggunakan metode distribusi frekuensi pada enam dimensi TAM. Hasil distribusi frekuensi

Analisis dekskripsi pada variabel persepsi kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* (EU) diperoleh hasil sesuai gambar 2, mayoritas responden 65,5% menyatakan setuju, sebanyak 30,4% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 1,4% menyatakan tidak setuju.

Apabila melihat pada variabel persepsi kemudahan penggunaan, skor tertinggi berada pada kriteria: mempelajari cara menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar mudah bagi saya, dengan skor 4,29 dan standar deviasi 0,52. Hal ini bermakna bahwa kemudahan penggunaan LMS Kolabjar ASN Pintar terletak pada kemudahan mempelajari. Untuk mengeksplorasi data tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada sejumlah responden dengan hasil sebagai berikut: “Saya baru pertama kali menggunakan aplikasi LMS Kolabjar ASN Pintar tetapi aplikasi tersebut sangat mudah digunakan dan mudah dipahami sehingga memudahkan saya dalam mengikuti pelatihan”.

“Aplikasi yang mudah simpel, menu-menunya mudah dipahami dan sederhana, dan tidak rumit”. “Tampilan LMS Kolabjar ASN Pintar bagus, dan fiturnya mudah untuk dipahami bagi peserta Latsar”.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 1,4% responden menyatakan tidak setuju bahwa LMS Kolabjar ASN Pintar mudah digunakan, berapa responden menyatakan keluhan diantaranya yaitu:

“Tampilan LMS Kolabjar ASN Pintar dan fitur-fiturnya sudah baik, hanya saja pada periode saya, LMS Kolabjar ASN Pintar mengalami gangguan sehingga edit data dan fitur-fiturnya tidak dapat dilakukan/digunakan”. “Aplikasi LMS Kolabjar ASN Pintar cukup mudah untuk digunakan dan mudah dimengerti, untuk tingkat keamanan *login*-nya (*session*) mungkin bisa lebih ditingkatkan”. “Kolabjar untuk golongan 3 angkatan 4 masih belum bisa diakses”. “Hari ke 4 diklat ini saya masih belum bisa mengakses LMS Kolabjar ASN Pintar, sehingga saya tidak tahu kesan apa yang harus saya berikan apakah mudah atau sulit”.

Namun demikian terdapat kendala dalam penggunaan LMS Kolabjar ASN Pintar yang pada umumnya disebabkan terjadi *down server* pada saat pelaksanaan Latsar CPNS khususnya angkatan 3 angkatan 4, sehingga peserta mengalami kendala saat menggunakan LMS ini.

Tahapan analisis data selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif pada variabel Persepsi Kegunaan/ *Perceived Usefulness* (PU) dengan hasil mayoritas peserta 61,6% menyatakan setuju, sebanyak 19,4% menyatakan sangat setuju dan terdapat 1,56% responden menyatakan tidak setuju.

Apabila melihat pada kriteria LMS Kolabjar LAN mempercepat saya menyelesaikan penugasan mata pelatihan, dengan skor 4,11 dan standar deviasi 0,63.

Hal ini bermakna bahwa kegunaan atau kebermanfaatan LMS Kolabjar ASN Pintar adalah terletak pada mempercepat penggunaannya menyelesaikan penugasan mata pelatihan.

Peneliti melakukan eksplorasi dengan melakukan wawancara kepada sejumlah responden terkait persepsi kegunaan atau kebermanfaatan dan diperoleh hasil sebagai berikut: “LMS Kolabjar ASN Pintar ini sangat bermanfaat karena bisa akses seluruh materi dari awal login, jadi lebih terbayang pembelajaran dan penugasannya (dan bisa dicicil bahan-bahan untuk bikin tugasnya), interfacenya juga cukup rapih dan mudah navigasinya, keterangan-keterangannya juga cukup jelas. Saya pribadi tidak ada kendala besar dalam penggunaan, kecuali kadang-kadang nggak bisa langsung masuk ke home kolabjar via link yang tersimpan di *chrome history* saya. Kadang-kadang bisa juga jadi lebih cepat aksesnya”.

“LMS Kolabjar ASN Pintar memandu peserta untuk menjalani latihan dan terdapat materi yang bisa diakses ulang dimana saja dan kapan saja”. “Melakukan pembelajaran menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar, mempermudah saya untuk dapat mengakses setiap materi yang di perlukan”. pembelajaran melalui LMS Kolabjar ASN Pintar cukup membantu dalam pengerjaan, pengumpulan tugas . sehingga lebih efektif saat tidak bisa mengikuti pembelajaran/ pelatihan secara tatap muka. “LMS Kolabjar ASN Pintar memudahkan dalam mengakses materi dan mengupload penugasan”.

Namun demikian terdapat responden yang mengalami kendala sehingga menyatakan kurang setuju dengan kegunaan atau kebermanfaatan LMS Kolabjar ASN Pintar, sebagaimana hasil wawancara berikut: “LMS Kolabjar ASN Pintar sering mengalami gangguan, fitur-fitur edit data tidak dapat digunakan bahkan tidak ada”.

“LMS Kolabjar ASN Pintar mempermudah penjadwalan belajar mandiri. Sayangnya kadang materi belum di-*upload* oleh pemateri/ fasilitator sehingga tidak bisa belajar sebelum *zoom meeting*”.

“Aplikasi ini sangat menarik, namun perlu ditambahkan lagi fitur untuk memasukkan link video tugas yang terhubung langsung dengan youtube atau media lainnya”.

Pengolahan data selanjutnya adalah analisis deskriptif pada variabel sikap terhadap penggunaan/ *attitude toward using* (AT) dengan data sebagaimana tercantum dalam gambar 2, mayoritas responden sebanyak 55,5% menyatakan setuju dan 30,2% menyatakan sangat setuju. Tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju.

Apabila melihat pada perolehan skor tertinggi yaitu terdapat pada kriteria: saya sangat mendukung pembelajaran dengan menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar dengan skor 4,17 dan standar deviasi 0,62. Hal ini bermakna bahwa faktor yang berperan dalam penggunaan LMS Kolabjar ASN Pintar yaitu adanya sikap positif peserta yang mendukung penggunaan LMS dalam pembelajaran.

Untuk mengeksplorasi hasil penelitian dilakukan wawancara kepada responden dengan hasil sebagai berikut: “Media LMS Kolabjar ASN Pintar merupakan media yang kreatif dan sangat inovatif untuk proses belajar mengajar”. “LMS Kolabjar ASN Pintar membuat cara belajar lebih efisien”. “*Distance learning* melalui kolabjar sangatlah efektif dan efisien, terus berinovasi dengan tampilan yang lebih baik”. “Dengan menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar pembelajaran jadi sangat praktis, walaupun memang kita dituntut untuk aktif membuka dan belajar sendiri”.

Pengolahan data selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif pada variabel aksesibilitas sistem/ *system accessibility*

(SA) dengan hasil yaitu mayoritas responden sebanyak 60,8% menyatakan setuju dan sebanyak 26,6% menyatakan sangat setuju. Sementara itu masih terdapat 1,6% responden menyatakan tidak setuju dan 0,5% menyatakan sangat tidak setuju.

Apabila melihat pada perolehan skor tertinggi pada kriteria: Saya tidak kesulitan menggunakan fitur-fitur/ fungsi dalam LMS Kolabjar LAN dengan skor 4,20 dan standar deviasi 0,63. Perolehan skor terendah yaitu pada kriteria: Saya tidak kesulitan mengakses LMS Kolabjar ASN Pintar dengan skor mean 4,05 dan standar deviasi 0,79 hal ini bermakna bahwa masih terdapat peserta yang kesulitan mengakses LMS Kolabjar ASN Pintar karena gangguan sistem aplikasi secara keseluruhan dan kendala pada jaringan internet.

Untuk mengeksplorasi hasil penelitian, Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan sejumlah responden dengan hasil sebagai berikut:

“Aplikasi simple mudah digunakan mungkin hanya pengendalian server lebih baik sehingga tidak terjadi down”. “Secara keseluruhan sudah cukup baik, namun kadang website sering down”. “Secara umum aplikasinya sangat baik. Namun terkendala dengan perbaikan yang cukup lama, sehingga upload laporan terhambat” “Kolabjar untuk golongan 3 angkatan 4 masih belum bisa diakses. Kebetulan saat kelompok saya aplikasi kolabjar tidak bisa di gunakan, walau akhirnya bisa tapi penggunaanya kurang optimal karena tidak dari awal”.

Pada variabel *behavioral intention to use* atau perilaku ingin menggunakan, hasil analisis deksripsi yaitu mayoritas responden yaitu sebanyak 62,5% menyatakan setuju dan sebanyak 17,4% menyatakan sangat setuju. Terdapat 1,0% responden yang menyatakan tidak setuju.

Apabila melihat pada perolehan skor tertinggi dengan nilai 4,08 dan standar deviasi 0,58 yaitu berada pada kriteria: Saya senang menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar. Untuk mengeksplorasi hasil penelitian, Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan sejumlah responden dengan hasil sebagai berikut:

“Mudah digunakan, tampilannya keren, inovasinya patut diapresiasi”. “Saya senang menggunakannya, aplikasi sederhana dan sangat bermanfaat”. “Saya berasa senang belajar dengan menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar ini meningkatkan dan menambah kemampuan dalam mengenal teknologi sekarang”. “Awal mula mengenal LMS Kolabjar ASN Pintar ini, keren banget, seandainya institusi pendidikan punya seperti ini, keren”.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna/ *user satisfaction* (US) dengan hasil analisis deksripsi yaitu mayoritas peserta sebanyak 65,6% menyatakan setuju dan sebanyak 16,1% menyatakan sangat setuju, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0,8%.

Apabila melihat pada variabel *users satisfaction* atau kepuasan pengguna, perolehan skor tertinggi yaitu berada pada kriteria: Saya puas menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar dengan skor 4,02 dan standar deviasi 0,63. Untuk mengeksplorasi data, peneliti melakukan wawancara dengan responden dan diperoleh hasil sebagai berikut:

“Akses mudah, tampilan sederhana tetapi menarik”. “Merasa cukup membantu dan mudah digunakan dalam pembelajaran”. “Sebuah perubahan pembelajaran yang berdampak baik bagi pengguna. Sangat efisien, mengikuti perkembangan zaman saat ini”. “Dengan adanya LMS ini saya terbantu dalam membuat target pencapaian penyelesaian tugas pelatihan online latsar

tahap *distance learning*". "Sangat membantu pembelajaran apalagi di kondisi pandemi yang masih berlangsung dan juga sebagai pemanfaatan di era digital saya rasa pembelajaran metode ini sangat efektif".

Namun demikian masih terdapat responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0,8% yang bermakna memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap penggunaan LMS Kolabjar ASN Pintar. Hasil wawancara terhadap sejumlah responden diperoleh hasil sebagai berikut:

"Aplikasi cukup memuaskan, namun sayang sering sulit untuk di akses dan data tidak dapat diupload ulang". "Tampilan LMS Kolabjar ASN Pintar sudah baik, hanya saja pada periode saya LMS Kolabjar ASN Pintar mengalami gangguan sehingga baru bisa digunakan diakhir saja". "Dalam menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar mempermudah saya dalam mengumpulkan tugas, ijin menambahkan dalam *upload* tugas tidak bisa direvisi apabila ternyata kami salah mengklik file untuk diupload mungkin kedepannya dapat ditambahkan". "Hari ke 4 diklat ini saya masih belum bisa mengakses LMS Kolabjar ASN Pintar, sehingga saya sangat kecewa". "Pengalaman LMS Kolabjar ASN Pintar kurang maksimal dikarenakan di angkatan saya kelengkapan di LMS Kolabjar ASN Pintar belum siap".

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penerimaan (adopsi) LMS Kolabjar ASN Pintar oleh peserta Latsar CPNS dengan menggunakan model TAM. Mayoritas peserta Latsar CPNS yaitu sebanyak 84,4% memiliki skala penerimaan yang tinggi dan dapat menerima LMS Kolabjar ASN Pintar digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bermakna bahwa mayoritas peserta Latsar CPNS dapat menerima LMS Kolabjar LAN dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Yuningsih, 2021) pada

peserta Latsar CPNS yang menggunakan LMS Puslatbang PKASN LAN diperoleh hasil bahwa 90,8% peserta merasakan kenyamanan belajar dengan menggunakan LMS tersebut.

Faktor utama yang berperan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terletak pada kemudahan mempelajari LMS Kolabjar ASN Pintar mudah digunakan karena menu mudah dipahami, sederhana, mudah dimengerti dan tidak rumit sehingga mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh penggunanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purwandani dan Syamsiah (Purwandani & Syamsiah, 2020); Hari dkk (Hari et al., 2020) dan Ibrahim (Ibrahim et al., 2018) yaitu *perceived ease of use* adalah persepsi tentang kemudahan penggunaan sebagai ukuran kepercayaan bahwa LMS ini mudah dipahami dan dapat digunakan dengan mudah (*user friendliness*). Persepsi kemudahan penggunaan bermakna bahwa responden merasa nyaman dan mudah saat menggunakannya. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Faktor utama yang berperan pada persepsi kegunaan atau kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terletak pada peran LMS Kolabjar ASN Pintar yang membantu menyelesaikan penugasan. LMS Kolabjar ASN Pintar dapat memfasilitasi akses seluruh materi dari awal login, membantu dalam pengerjaan, pengumpulan tugas dan mengupload penugasan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahrouh dkk (Rahrouh et al., 2018) terkait evaluasi kegunaan LMS dalam pembelajaran yaitu menyatakan bahwa pada persepsi kemudahan penggunaan sangat ditentukan oleh kriteria meningkatkan produktivitas saat melakukan penugasan pembelajaran. Suatu sistem informasi dianggap memiliki kegunaan atau

kebermanfaatan apabila dapat memperlancar proses pembelajaran menjadi lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, serta mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pembelajaran (Purwandani & Syamsiah, 2020); (Ibrahim et al., 2018).

Faktor yang berperan pada persepsi sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) LMS Kolabjar ASN Pintar yaitu adanya sikap positif pengguna yang mendukung penggunaan LMS Kolabjar ASN Pintar dalam pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ester Ajijola (Ajijola et al., 2021) menyimpulkan bahwa salah satu determinan yang berperan terhadap *attitude toward using* adanya perilaku atau sikap optimis terhadap LMS yang mudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliah mereka. Salah satu aspek yang mempengaruhi *attitude toward using* yaitu perilaku individu atau sikap (*attitude*) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (Purwandani & Syamsiah, 2020); (Ibrahim et al., 2018). *Attitude toward using* merupakan sikap seseorang terhadap penggunaan suatu sistem teknologi yang dapat berbentuk penerimaan atau penolakan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaannya. Sikap terhadap suatu teknologi (*attitude towards*) berkaitan erat dengan perilaku terhadap objek tersebut, sebagai contoh jika suatu merek/ produk disukai maka kemungkinan besar orang tersebut akan menggunakan produk/ merek tersebut terus menerus (Trisnawati et al., 2019).

Faktor utama yang berperan dalam aksesibilitas sistem (*system accessibility*) LMS Kolabjar ASN Pintar yaitu mudah diakses karena pengguna merasakan tidak adanya kesulitan saat menggunakan fitur-fitur/ fungsi dalam LMS ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuyu Yuningsih (Yuningsih, 2021) pada LMS Puslatbang PKASN LAN bahwa kenyamanan belajar dapat dirasakan karena adanya kemudahan dan kelancaran akses LMS sehingga proses *transfer knowledge* berjalan lancar. Penelitian (al Hafidz, 2022) menyimpulkan

bahwa aksesibilitas mengacu pada tingkat kemudahan terhadap fitur dan konten pembelajaran melalui LMS. Apabila LMS memberikan kemudahan mengunduh materi pembelajaran kapan dan di mana mereka butuhkan, maka mereka akan melihat bahwa LMS adalah alat yang mudah digunakan dan berguna untuk belajar. Namun demikian untuk akses LMS Kolabjar ASN Pintar sering mengalami kendala khususnya pada saat terjadi gangguan server yaitu saat waktu-waktu yang padat saat peserta melakukan pengiriman tugas (*upload*) seringkali terjadi *down server* dengan perbaikan (*maintenance*) yang memakan waktu cukup lama sehingga menghambat pengiriman tugas.

Faktor yang berperan pada persepsi *behavioral intention to use* yaitu bahwa menggunakan LMS Kolabjar ASN Pintar adalah keren, inovatif dan menyenangkan. *Behavioral intention to use* dapat dimaknai sebagai perilaku dan motivasi pengguna untuk tetap menggunakan LMS. Motivasi penggunaan dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap LMS tersebut, misalnya keinginan pengguna melakukan eksplorasi LMS, motivasi untuk tetap menggunakan LMS, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Purwandani & Syamsiah, 2020); (Ibrahim et al., 2018).

Variabel terakhir yaitu Users satisfication yaitu pengguna merasakan LMS Kolabjar ASN Pintar cukup membantu dan mudah digunakan sehingga memiliki pengalaman dan kesan yang baik dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahrouh (Rahrouh et al., 2018) bahwa merasa puas tanpa adanya complain yang signifikan akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Penelitian (Nguyen, 2021) menyatakan bahwa kepuasan pengguna diantaranya dipengaruhi oleh kualitas teknologi dari suatu aplikasi yang meliputi aksesibilitas terhadap sistem dan sistem konten yang berkaitan dengan kemudahan menggunakan fitur. Hasil wawancara terkait *users satisfication* atau

kepuasan pengguna diperoleh hasil bahwa masih terdapat ketidakpuasan peserta disebabkan karena adanya gangguan akses terhadap kolabjar dan fitur-fitur yang tidak memfasilitasi pembelajaran berjalan dengan mudah.

Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah bahwa LMS Kolabjar ASN Pintar memiliki beberapa kekurangan yang menyebabkan sejumlah kecil peserta Latsar CPNS memiliki skala penerimaan yang rendah yaitu diantaranya: terjadi *down server* pada saat proses pembelajaran, fitur-fiturnya yang kurang memadai seperti tidak dapat mengupload ulang, merevisi data yang sudah diunggah, tidak adanya akses pintasan, tidak adanya *tools insert link* video dan permasalahan *maintenance system* yang memakan waktu cukup lama sehingga menghambat proses pembelajaran. Peserta Latsar CPNS juga memberikan masukan agar LMS Kolabjar ASN Pintar dapat mengakomodir Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang dapat menampilkan nilai evaluasi akademik, nilai seminar aktualisasi dan nilai seminar akhir untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran peserta Latsar CPNS.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan model TAM untuk mengetahui tingkat penerimaan peserta terhadap LMS Kolabjar ASN Pintar. TAM memiliki kekuatan karena secara khusus berfokus pada penerimaan (adopsi) suatu teknologi informasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa mayoritas yaitu sebanyak 84,4% peserta Latsar CPNS di Bapelkes Cikarang Kemenkes RI pada Tahun 2022 memiliki skala penerimaan yang tinggi terhadap LMS Kolabjar ASN Pintar. Sebanyak 14,6% memiliki skala penerimaan cukup dan 1% memiliki skala penerimaan rendah terhadap LMS Kolabjar ASN Pintar dalam proses pembelajaran. Dengan diperolehnya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan LMS Kolabjar ASN Pintar dimasa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hafidz, M. (2022). *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi Penerimaan Aplikasi e-Learning di Perguruan Tinggi Indonesia Menggunakan Metode Extended Technology Acceptance Model Acceptance of e-Learning Applications at Indonesian Universities Using the Extended Technology Acceptance Model*.
<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Fearnley, M. R., & Amora, J. T. (2020). *Learning Management System Adoption in Higher Education Using the Extended Technology Acceptance Model Volume 8 – Issue 2 IAFOR Journal of Education: Technology in Education Volume 8*.
- Hari, Y., Darmanto, Hermawan, B., Widiyanto, Y., & Trisno, I. B. (2020). Assesment Online Learning System di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknik*, 18(2), 112–122.
<https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.76>
- Ibrahim, R., Leng, N. S., Yusoff, R. C. M., Samy, G. N., Masrom, S., & Rizman, Z. I. (2018). E-learning acceptance based on technology acceptance model (TAM). *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 9(4S), 871.

- <https://doi.org/10.4314/jfas.v9i4s.50>
- Jamal, S., & SMK Negeri, Sp. (2019). *Analisis Schoology Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Siswa Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 1 Tambelangan Analysis Schoology Using Technology Acceptance Model (Tam) On Technique Electronic Industries Student In SMKN 1 Tambelangan* (Vol. 7, Issue 2).
- Kumar, V., Nayak, K. P., & Bhinder, H. S. (2021). The Technology Acceptance Model and Learning Management System: A Study on Undergraduate Tourism and Hospitality Students. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 13(2), 65–89. <https://doi.org/10.24818/ejis.2021.13>
- Napitupulu, D. (2017). *Kajian Penerimaan e-Learning dengan Pendekatan TAM Evaluation of Service Quality of Pemkot X Based on E-GovQual and IPA View project User Acceptance View project*. <https://www.researchgate.net/publication/318862539>
- Nguyen, N. T. (2021). A study on satisfaction of users towards learning management system at International University – Vietnam National University HCMC. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 186–196. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.02.001>
- Professor Bassam Ahmad Alshorman, A., & Professor Ali Khaled Bawaneh, A. (2018). Attitudes of Faculty Members and Students towards the Use of the Learning Management System in Teaching and Learning. In *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* (Vol. 17, Issue 3).
- Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2020). Analisa Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Dengan Technology Acceptance Model (TAM). *JARTIKA* /, 3(2), 247–255. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Rahman, M. A., Amarullah, R., & Hidayah, K. (2020). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 101–116. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656>
- Rahrouh, M., Taleb, N., & Mohamed, E. A. (2018). Evaluating the usefulness of e-learning management system delivery in higher education. *International Journal of Economics and Business Research*, 16(2), 162. <https://doi.org/10.1504/ijebr.2018.10014170>
- Rohmah, R. N., Pendidikan, P., Pelatihan, D., Siber, B., & Negara, S. (2020). *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Efektivitas Pembelajaran E-Learning Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Badan Siber dan Sandi Negara*.
- Sfenrianto, S., Tantrisna, E., Akbar, H., & Mochamad, W. (2018). E-learning effectiveness analysis in developing countries: East nusa tenggara, Indonesia perspective. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 7(3), 417–424. <https://doi.org/10.11591/eei.v7i3.849>

Suharsono, A., Diklat, B., & Yogyakarta, K. (2020). Pembelajaran Daring Latsar Cpnns From Home Dalam Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan, 5(1)*.

Trisnawati, E., Assegaff, S., Rohaini, E., Sistem Informasi, P., Dinamika Bangsa, S., & Jl Jendral Sudirman Thehok -Jambi, J. (2019). *Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceive Usefulness, Service Quality, Perceived Value Terhadap Customer Saticfaction Pada Pengguna Grab (Studi Kasus Mahasiswa STIKOM DB Jambi)*.

Yuningsih, Y. (2021). Implementasi e-learning di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Latsar CPNS di Puslatbang PKAN LAN. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik, 24(1)*, 111. <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.693>